

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengadakan hubungan sosial dengan masyarakat. Bila seseorang memiliki kemampuan berbahasa maka mereka akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan serta memperoleh pengetahuan. Menurut Depdikbud (dalam Somantri, 2007, hlm. 96) bahasa memiliki fungsi dan peranan pokok sebagai media untuk berkomunikasi, diantaranya bahasa sebagai wahana untuk menjalin kontak/hubungan, untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan keinginan, untuk mengatur dan menguasai perilaku orang lain, untuk memberikan informasi, dan untuk mendapat pengetahuan.

Keterampilan kemampuan berbahasa ada empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mulyati, 2014). Empat hal tersebut memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak, dimana antara aspek satu sama lain saling berkaitan. Keterampilan menyimak merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan menyimak dengan pemahaman penting sekali. Keduanya merupakan proses saling mengisi. Menurut Dawson dkk. (dalam Tarigan, 2015, hlm. 3) jika kita ingin meningkatkan serta memperkaya kosa kata, pemahaman umum, serta pemilikan ide-ide para pelajar yang kita asuh, maka membaca hendaklah disertai dengan diskusi (sebelum, selama dan sesudah membaca).

Hampir semua aspek dalam kehidupan melibatkan kegiatan membaca, sehingga peran membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain menambah pengetahuan juga memberikan wawasan baru dalam kehidupan sehingga mereka bisa lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang. Burns dkk. (dalam Rahim, 2018, hlm. 1) mengemukakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Seperti yang diungkapkan Kamsul, (dalam Inhardayaningsih, 2019) membaca merupakan solusi yang tepat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan

berwawasan luas. Salah satu alasannya adalah cara untuk mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Menurut Mulyati (2014) keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan, dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya.

Pentingnya membaca bukan hanya diperlukan bagi anak pada umumnya saja. Individu yang memiliki hambatan atau berkebutuhan khusus pun membutuhkan kemampuan membaca, salah satunya adalah tunarungu. Salim, (dalam Somantri, 2007, hlm. 93) mengemukakan bahwa anak dengan hambatan pendengaran (anak tunarungu) merupakan individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengarannya yang diakibatkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Permasalahan yang dialami anak dengan hambatan pendengaran (anak tunarungu) adalah kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa sehingga menghambat proses informasi yang masuk. Akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa anak tunarungu akan berdampak pula dalam hubungannya dengan komunikasi. Hal ini disebabkan indera pendengarannya tidak berfungsi seperti pada umumnya yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak tunarungu terbatas.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi ketika proses belajar, guru menyuruh peserta didik menulis sebuah teks untuk menunjang pembelajaran dengan tujuan peserta didik memahami apa yang dipelajarinya. Setelah menulis pada buku catatan, kemudian guru menerangkan materi dengan metode ceramah.

Selain itu, guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang ada pada teks tersebut. Permasalahan yang dialami yaitu peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terlihat upaya guru memberikan penguatan untuk mengingat kembali isi teks dan materi pembelajaran. Pertanyaan diulang-ulang dan setiap peserta didik mendapatkan pertanyaan yang sama terkait isi teks atau materi pembelajaran agar peserta didik paham jawaban dari pertanyaan tersebut.

Upaya lain yang guru lakukan adalah menggambar objek yang ada dalam materi ataupun memberikan gambar. Jika memungkinkan, guru akan membawa benda konkret untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan membahas materi yang ada pada teks. Akan tetapi hal tersebut sangatlah terbatas karena tidak semua objek dalam materi pembelajaran dapat dibawa secara konkret kedalam kelas. Metode pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah metode ceramah, proses pembelajaran yang dilakukan secara monoton akan membuat suasana kelas menjadi membosankan, beberapa peserta didik terlihat mengantuk dan tidak tertarik dengan topik atau materi yang sedang dipelajari.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun lanjut (pemahaman). Menurut Lam dan Arnold (dalam Rahim, 2018, hlm. 16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Kemampuan membaca pemahaman akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Syah (dalam Marsih dan Sunarti, 2021) Faktor eksternal peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan belajar berupa lingkungan sosial dan non sosial. Salah satu lingkungan sosial adalah sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan di atas perlu diperhatikan proses kegiatan belajar mengajar apakah sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki termasuk tunarungu sebagai faktor lingkungan. Diperlukan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu yang dominan menggunakan indera visual untuk mendapatkan informasi.

Perlu adanya upaya dan usaha peningkatan belajar peserta didik dalam memahami teks bacaan. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan *mind mapping* diupayakan mampu menarik perhatian dan minat peserta didik, mendukung kegiatan peserta didik dalam menemukan pokok-pokok pikiran sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Hermawati dan Fajrin (2017) upaya yang dilakukan melalui media komik. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena menggunakan potensi yang dimiliki anak tunarungu yaitu aspek visual. *Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Sejalan dengan permasalahan di atas, Windura (2016:48) otak hanya bisa mengingat informasi berupa gambar atau kata kunci saja. *Mind mapping* membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. *Mind mapping* ini dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana. Kata yang digunakan *mind mapping* ini merupakan kata kunci yang sederhana bagi anak untuk memudahkan dalam proses mengingat materi yang ada pada sebuah teks. *Mind mapping* juga dapat menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif.

Ketidakhahaman peserta didik akan pelajaran yang diterangkan oleh gurunya adalah salah satu permasalahan belajar yang paling besar yang dihadapi. Ketidakhahaman atau kesulitan mengingat teks atau materi pembelajaran tersebut dapat terjadi karena adanya kejenuhan otak. Hal tersebut terjadi karena materi yang sedang dipelajari tidak dimasukkan secara rapi kedalam otaknya. Menghafal menjadi sulit, begitu pula saat mengingatnya kembali (*recall*) (Sutanti 2016:9).

Kemampuan membaca bagi tunarungu sangatlah penting, karena hal tersebut berkaitan dengan komunikasi yaitu salah satu cara perolehan informasi. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan memahami pesan melalui sebuah bacaan. Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik

tunarungu maka kemampuan berkomunikasi akan baik serta mampu meningkatkan kemampuan akademik dalam semua mata pelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paragraf di atas dan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat diidentifikasi masalah pada peserta didik tunarungu diantaranya :

- 1.2.1. Adanya kesulitan peserta didik tunarungu dalam memahami teks bacaan.
- 1.2.2. Peserta didik hanya terpaku pada buku catatan saat menjawab pertanyaan
- 1.2.3. Guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan didominasi dengan menggunakan metode ceramah
- 1.2.4. Guru hanya menyuruh peserta didik untuk menulis materi dengan catatan yang kurang variatif

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang ada. Penelitian ini akan dibatasi pada penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu?”

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui besarnya pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan mengenal kata atau kalimat yang ada dalam teks dan mengetahui maknanya

- 2) Mengetahui besarnya pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan memahami seluruh makna secara kontekstual
- 3) Mengetahui besarnya pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang ada dalam teks

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yakni dapat membantu mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tunarungu yaitu penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik tunarungu . Dalam bab ini pun memaparkan tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan penjabaran mengenai teori-teori terkait judul penelitian yang meliputi: membaca pemahaman dan penerapan *mind mapping*. Pada bab II ini pun memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. BAB III Metode Penelitian. Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan salah satu metode eksperimen yaitu One Group pretest-posttest. Pada bab ini juga memuat

Rifa Himmatulosihah, 2023

PENERAPAN MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel penelitian, subjek dan tempat penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan. Pada bab ini, berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini, menjabarkan perhitungan kemampuan membaca pemahaman tunarungu sebelum dan setelah tes berdasarkan analisis data yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan deskripsi serta pembahasan dalam bab ini didukung atau menjawab teori yang digunakan dalam bab II.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, pada bab V berisi pula rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
6. Daftar Pustaka. Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.
7. Lampiran. Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti: surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto selama kegiatan dan lain sebagainya.